

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Kolaka Utara didasarkan pada informasi Dinas Perdagangan yang dikeluarkan secara harian
2. Harga rata-rata komoditas cabai merah besar, minyak goreng kemasan premium, daging ayam ras, daging sapi dan ikan bandeng relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir
3. Harga rata - rata komoditas cabai rawit merah, gula pasir kemasan dan telur ayam ras cenderung bervariasi selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut :
 - a. Pada bulan Juli 2025, komoditas cabai rawit merah berada pada harga Rp. 34.167/kg dan mengalami kenaikan sebesar 2,38 % menjadi Rp. 35.000/kg pada bulan Agustus dan bertahan hingga September 2025 yang diperkirakan akibat kurangnya stok dari daerah pemasok.
 - b. Harga rata - rata komoditas gula pasir kemasan mengalami kenaikan sebesar 1,72 % dari bulan Juli ke bulan Agustus 2025 yakni dari harga Rp. 19.000/kg menjadi Rp. 19.333/kg yang diperkirakan akibat terjadi kenaikan harga dari distributor dan kembali mengalami penurunan sebesar 1,72 % menjadi Rp. 19.000/kg
 - c. Harga rata - rata komoditas telur ayam ras mengalami kenaikan dari harga Rp. 24.500/kg pada bulan Juli menjadi Rp. 24.533/kg pada bulan Agustus atau sebesar 0,13 % yang diperkirakan akibat terjadi kenaikan harga dari sentra produksi dan pada bulan September, harga rata - rata komoditas telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 0,82 % yang diperkirakan meningkatnya produksi telur lokal.
4. Harga rata - rata komoditas beras medium mengalami kenaikan harga dari Rp. 13.867/kg pada bulan Juli menjadi Rp. 13.933/kg pada bulan Agustus atau sebesar 0,47 % dan bertahan hingga bulan September 2025 yang diperkirakan terjadi gagal panen di daerah pemasok.
5. Harga rata - rata komoditas cabai merah keriting berada pada harga Rp. 32.000/kg pada bulan Juli yang bertahan hingga Agustus dan mengalami penurunan pada bulan September sebesar 0,52 % yang diperkirakan akibat melimpahnya pasokan dari sentra produksi.
6. Harga rata - rata komoditas ikan tongkol dan bawang putih honan mengalami penurunan harga selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut :
 - a. Harga rata - rata komoditas ikan tongkol pada bulan Juli sebesar Rp. 16.917/kg dan Rp. 16.667/kg pada bulan Agustus atau terjadi penurunan sebesar 1,8 % dan kembali mengalami penurunan pada bulan September menjadi Rp. 16.333/kg atau sebesar 2 % yang diperkirakan meningkatnya hasil tangkap nelayan lokal
 - b. Harga rata - rata komoditas bawang putih honan pada bulan Juli sebesar Rp. 39.000/kg turun menjadi Rp. 38.667/kg pada bulan Agustus atau sebesar 0,85 % dan kembali mengalami penurunan pada bulan September sebesar 1,72 % menjadi Rp. 38.000/kg. Tren penurunan harga ini diperkirakan terjadi penurunan harga dari distributor

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Kolaka Utara pada pelaksanaan pengendalian

inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Perubahan cuaca yang sulit diprediksi menyebabkan menurunnya produksi di daerah penghasil yang berdampak pada pengurangan pasokan
 2. Tingginya ketergantungan dengan daerah lain terutama pada komoditas hortikultura
 3. Kapasitas produksi yang terbatas akibat minimnya penggunaan teknologi
 4. Permintaan konsumen yang tidak pasti
 5. Adanya kejadian tidak terduga seperti bencana alam yang berpengaruh terhadap kelancaran distribusi yang menyebabkan tingginya biaya logistik.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Penaburan benih padi, tanggal 11 Juli 2025
 2. Pemantauan harga dan stok beras oleh Dinas Perdagangan, tanggal 18 Juli 2025
 3. Penyaluran bantuan ayam petelur oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan, tanggal 23 Juli 2025
 4. Pasar murah kerjasama antara PEMDA dan Kejaksaan Negeri Kolaka Utara, tanggal 23 Juli 2025
 5. Sekolah lapang budidaya ayam ras petelur, tanggal
 6. Penanaman jagung oleh POLRES Kolaka Utara bekerjasama dengan BUMDES Reski Sejahtera dan Polsek Kodeoha, tanggal 29 Agustus 2025
 7. Penyaluran bantuan ayam petelur oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan, tanggal 25 Juli 2025
 8. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) kerjasama antara PEMDA dan Kejaksaan Negeri Kolaka Utara
 9. Pelaksanaan pemantauan harga terpadu, tanggal 05 Agustus 2025
 10. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) , tanggal 07 Agustus 2025
 11. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) , tanggal 25 s/d 29 September 2025
 12. Penanaman jagung oleh POLRES Kolaka Utara bekerjasama dengan Desa Batuganda, tanggal 01 September 2025
 13. Mengikuti studi banding dan capacity building di Prov. Bali, tanggal 16 s/d 18 September 2025
 14. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM), tanggal 25 s/d 29 September 2025.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
 2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Kolaka Utara.
 3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Kolaka Utara untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depannya. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
 4. Perlunya penyelarasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
 5. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas, karena saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5.

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten, melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan strategi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dan merealisasikan 6 (enam) langkah konkret upaya pengendalian inflasi melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktifitas.
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.